

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi yang bersifat *arbiter* yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerja sama, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pengertian yang disampaikan oleh Chaer (2008:32) bahwa, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang *arbiter* yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi dan mengidentifikasi diri.

Fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi dalam masyarakat saja, tetapi juga sebagai alat komunikasi sekaligus pemersatu dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai pemersatu keluarga, masyarakat dan bahasa dalam kegiatan sosialisasi antar sesama manusia, tanpa bahasa suatu masyarakat tak dapat terbayangkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pengembangan dan peningkatan bahasa, diperlukan suatu proses yang mampu melibatkan banyak keterampilan. Ada beberapa keterampilan yang dapat diterapkan pada siswa dalam mengupayakan kecerdasan dan pengetahuannya. Menurut Tarigan (2013:1), menjelaskan mengenai keterampilan-keterampilan berbahasa sebagai berikut.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan-keterampilan tersebut yang kemudian mendasari kemampuan berbahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Keterampilan-keterampilan tersebut sangat berkaitan erat dengan pembelajaran berbahasa kehidupan kita sehari-hari. Keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan, yang merupakan catur tunggal.

Salah satu kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah adalah keterampilan menulis. Menulis sama dengan memproduksi atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hernowo (2009:37) bahwasannya menulis adalah memproduksi. Menurutnya hakikat kehidupan yang berguna bagi diri sendiri dan orang banyak adalah apabila kehidupan itu terus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Oleh sebab itulah, menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pada dasarnya, pembelajaran menulis sudah diterapkan sejak dini. Meskipun begitu, ternyata masih banyak siswa yang dijumpai mengeluhkan betapa sulitnya menulis itu. Hal ini didukung oleh Money dalam Tarigan (2008:4), menjelaskan mengenai menulis sebagai berikut.

Tulisan dipergunakan oleh orang-orang terpelajar untuk merekam, meyakinkan, melaporkan serta mempengaruhi orang lain, dan maksud serta tujuan tersebut hanya bisa dicapai dengan baik oleh orang-orang (para penulis) yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakan dengan jelas (mudah dipahami), kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, susunan/organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang cerah.

Dengan demikian, aktivitas menulis merupakan kegiatan yang sulit dilakukan, apalagi dalam menulis sebuah karya yang bersifat fakta dan ilmiah seperti menulis teks negosiasi. Tidak sembarangan orang mampu menulis, karena ada karakteristik tertentu dan aturan yang harus diikuti. Dengan kata lain, kegiatan menulis bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Keterampilan menulis ini tidak semua orang menyukai, apalagi menguasai kegiatan menulis. Pada kegiatan menulis, siswa dituntut untuk mampu menggemari tulisan yang telah dibuatnya dengan tujuan untuk kehidupan dirinya di masa depan. Masyarakat Indonesia yang gemar menulis berarti sekaligus menjadikan manusia Indonesia yang pintar dan cerdas. Sedangkan faktanya bahwa budaya menulis di Indonesia masih sangat rendah. Menurut Alwasilah yang diunggah oleh Asy Syifa, yang diakses pada 11/02/2015 menyatakan, menurutnya yang menjadi dalang rendahnya budaya menulis di Indonesia masih sangat rendah karena minat membaca di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari penelitian menurut *International Publisher Association* Kanada, Indonesia hanya mampu menulis dengan menerbitkan 5.000 judul/tahun, jauh lebih kecil dibanding Jepang 65.000 judul/tahun, Jerman 80.000 judul/tahun, dan Inggris 100.000 judul/tahun. Dengan demikian, data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis penduduk di Indonesia masih sangat rendah. Selain itu tenaga kerja pengajar juga mempengaruhi rendahnya budaya tulis di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan siswa dalam menulis dipengaruhi oleh tenaga kerja pengajar pada saat proses belajar mengajar di kelas. Adapun faktor lain yang menyebabkan sulitnya serta rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, yaitu menurut Abidin dalam Nursyaidah (2012: 190), setidaknya ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Pertama, rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum secara optimal dikembangkan. Kedua, kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat. Kebanyakan guru masih kebingungan mencari strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa. Ketiga, penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat. Sampai saat ini masih banyak para guru mengajarkan menulis dengan menggunakan pendekatan pragmatis sebagai pendekatan utamanya.

Ketiga hal tersebut merupakan tantangan besar yang harus segera diselesaikan oleh seorang guru. Karena jika tidak segera diperbaiki, keadaan tersebut akan terus terjadi dan kemampuan siswa tetap tidak akan pernah tergali.

Berhubungan dengan permasalahan di atas, dalam kurikulum 2013 untuk SMA terdapat materi tentang memproduksi teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus mengarahkan siswa agar mampu memproduksi teks negosiasi.

Menurut Kosasih (2013: 86), teks negosiasi adalah suatu cara dalam menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencukupi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan. Pada dasarnya teks negosiasi terdapat keputusan yang akan disepakati oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, siswa harus banyak menulis mengenai teks negosiasi, serta peran guru dan segala

hal yang terkait dengan proses pembelajarannya tidak bisa dilakukan dengan sembarangan pula.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guru harus menggunakan suatu metode pembelajaran yang bervariasi. Jadi seorang guru harus menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai pemecahannya penulis mencoba menerapkan metode *problem based learning* sebagai upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran.

Shoimin (2013:130), mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran. Penelitian ini diwujudkan dalam sebuah judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Berdasarkan Surat Penawaran Dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan penulis, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Terutama dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi ber-

dasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*.

Identifikasi masalah yang dikemukakan yaitu sebagai berikut.

- 1) siswa masih kesulitan dalam hal menulis.
- 2) budaya menulis di Indonesia masih sangat rendah.
- 3) rendahnya peran guru dalam membudayakan siswa agar terampil menulis.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2013:56) rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan, penulis merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

- 1) Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya?
- 2) Apakah siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya mampu melaksanakan metode *problem based learning* dengan menggunakan metode *problem based learning*?
- 3) Apakah metode *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya?

1.4 Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.
- 2) Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya yang diukur adalah memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*.
- 3) Keefektifan metode *problem based learning* terbatas pada ada tidaknya peningkatan kemampuan dari *pretest* ke *posttest*.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman atau arah bagi penulis dalam menentukan setiap langkah yang akan ditempuh. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya dalam memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*.

- 3) Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *problem based learning* dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap sesuatu penelitian dilaksanakan dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat.

1) Untuk Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa syukur, lebih rajin membaca, menambah pengetahuan, meningkatkan pemahaman secara kritis, dan menambah keterampilan penulis dalam pembelajaran menulis khususnya memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*.

2) Untuk Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengembangkan model, metode, teknik, dan media pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*.

3) Untuk Siswa

Hasil penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keterampilan, sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dan menambah minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran.

4) Untuk Peneliti Lain

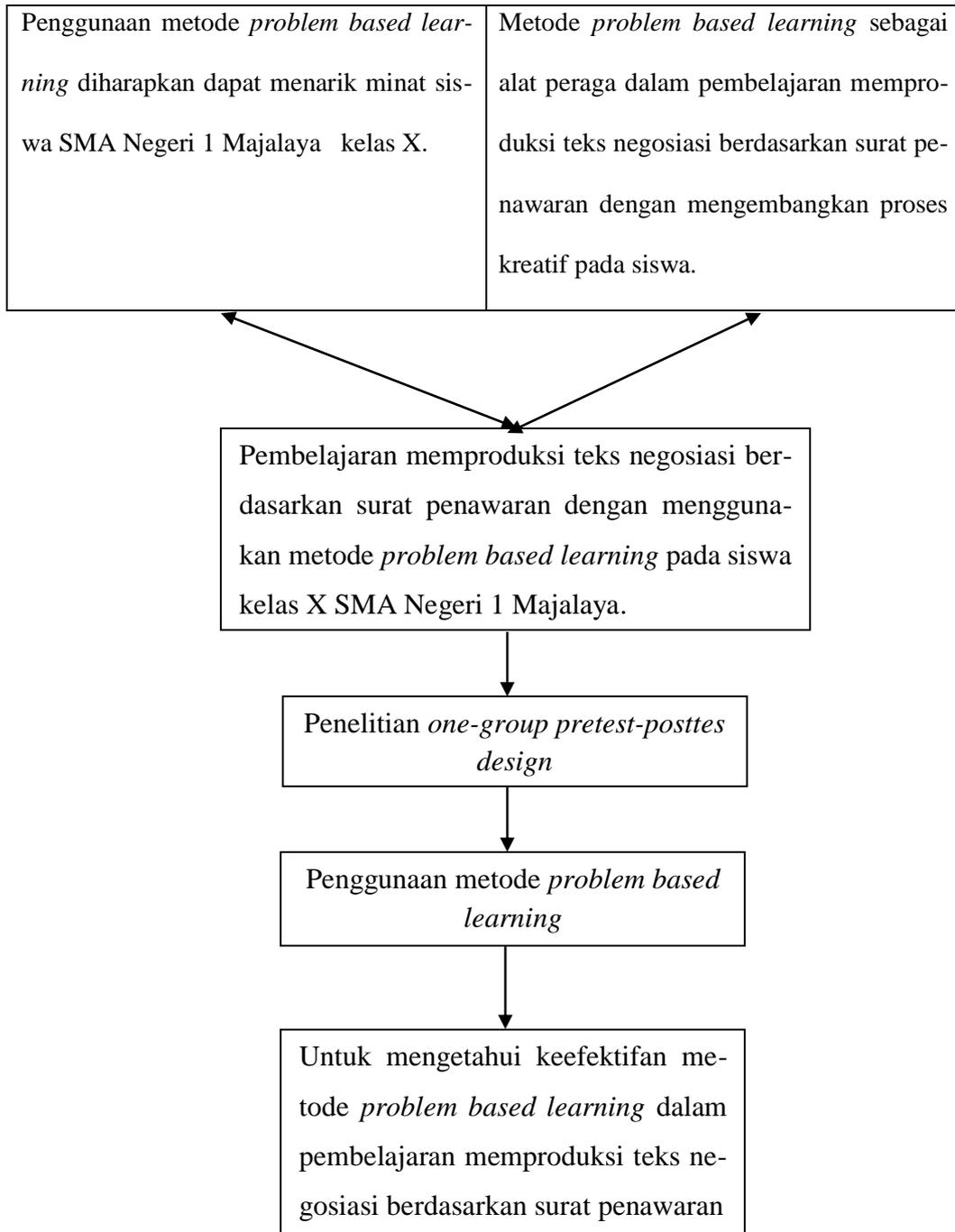
Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013:91) mengatakan bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir. Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak keluar jalur dari pemikiran utamanya. Kerangka pemikiran yang penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran



Dalam hal ini penulis beranggapan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian, khususnya pada aspek kebahasaan (menulis) pada siswa kelas X SMA, dapat berjalan dan terencana sesuai dengan rancangan pembelajaran yang akan dibuat sebelum penulis melakukan tindakan pembelajaran. Melihat penelitian yang penulis buat, secara teoritis berpautan antara variabel yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan satu kelas dalam melakukan penelitian, dikarenakan lebih mudah bagi penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran, untuk itu penulis menggunakan metode penelitian sebagai cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah suatu penelitian yang tentunya dibuat secara terencana.

Melihat rencana pembelajaran yang penulis buat di atas, penulis ingin mempergunakan metode yang kreatif supaya dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dalam mengungkapkan hal-hal yang menarik dalam pikirannya dengan mempergunakan metode *problem based learning*.

Dalam hal ini penulis akan mengamati siswa untuk memahami lebih mendalam kemampuan menulis dalam memproduksi teks dengan rasa keingintahuan siswa yang sangat tinggi, maka dari itu data yang diperoleh dari hasil siswa harus benar-benar sesuai dengan rencana dan keinginan penulis.

1.8 Asumsi dan Hipotesis

1.8.1 Asumsi

Menurut Winarno dalam Arikunto (2013: 65) asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi merupakan teori yang dijadikan sebagai kerangka berpikir oleh peneliti yang telah diyakini kebenaran-

nya. Dalam penelitian ini penulis mempunyai asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Keterampilan Berbahasa (Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis), Kesusastraan (Teori dan Sejarah Sastra, Apresiasi Kajian Puisi, dan Apresiasi Kajian Prosa) dan Kebahasaan (Linguistik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Perencanaan Pengajaran, Strategi Belajar Mengajar (SBM), dan Penilaian Pengajaran Berbahasa. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya KPB (Kuliah Praktik Bermasyarakat) dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan);
- 2) Pembelajaran memproduksi teks negosiasi merupakan salah satu pembelajaran yang tercantum pada KI 4 KD 4.2 dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA untuk kelas X.
- 3) Metode yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*. Di dalam langkah-langkah pembelajaran siswa berperan aktif dalam memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran untuk berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Sesuai dengan pernyataan Shoimin (2014:130) *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang bercirikan

adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Metode *problem based learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

1.8.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:96) “hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik data”. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hipotesis yang ditemukan dan akan digunakan saat penelitian dapat merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan metode *problem based learning* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya.
- 2) Siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya mampu memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran metode *problem based learning*.
- 3) Metode *problem based learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Majalaya Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan dari uraian tersebut, pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran sangat baik diberikan pada peserta didik kelas X. Dengan diadakannya pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan metode *problem based learning* siswa lebih tertarik dan lebih fokus dalam menyerap pelajaran baik antara individu maupun antar kelompok, yang saling penuh perhatian dan penghargaan sesama anggota untuk mencapai tujuan bersama, sehingga pembelajaran akan terasa lebih nyaman dan menyenangkan.

1.9 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian memproduksi teks negosiasi. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi berdasarkan Surat Penawaran dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majalaya”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran adalah suatu proses, cara, strategi yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- 2) Memproduksi adalah membuat atau menghasilkan suatu produk.
- 3) Teks Negosiasi yaitu percakapan atau dialog berbentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, pihak-pihak yang terlibat berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog.

- 4) Surat Penawaran yaitu surat dari calon pembeli kepada penjual yang isinya mengenai meminta penawaran. Maksudnya disini yaitu calon pembeli meminta melalui sebuah surat agar penjual mengajukan penawaran secara resmi mengenai surat penawaran barang misalnya.
- 5) Metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan pembelajaran yang membangkitkan cara berpikir anak secara kritis dan mandiri, peserta didik memecahkan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa “Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Berdasarkan Surat Penawaran dengan Menggunakan Metode *Problem Based Learning*” adalah pembelajaran yang mengarahkan siswa mampu berfikir secara kritis dan aktif dalam pembelajaran memproduksi.

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning* ini, penulis memaparkan dalam 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut.

1) BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini penulis memaparkan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang pelaksanaan penelitian. Selain itu penulis memaparkan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran sampai dengan definisi operasional yang menyampaikan definisi setiap variabel yang di-

gunakan oleh penulis. Dalam bab ini diharapkan pembaca dapat tergambarkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dengan tersusunnya bab ini menjadi awalan dari langkah berikutnya yang akan dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penulis menyampaikan secara terperinci alasan dan sebab dilakukannya penelitian yang berjudul pembelajaran memproduksi teks negosiasi berdasarkan surat penawaran dengan menggunakan metode *problem based learning*. Dalam bab ini penulis hanya memperkenalkan masalah yang muncul dalam penelitian.

2) BAB II Kajian

Pada bab II berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber yang meyakinkan serta analisis pengembangan materi pelajaran yang diteliti. Di dalam bab ini penulis mengemukakan pendapat serta memberikan kutipan dari berbagai sumber terpercaya untuk menguatkan teorinya. Penulis menyusun dan merancang penyampaian teori dengan efektif agar tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Dalam bab ini penulis melakukan studi pustaka terhadap setiap variabel yang disajikan.

Penulis berharap dengan berbagai sumber yang digunakan dari para ahli akan membantu penulis dalam menyampaikan materi dengan baik. Selain itu, dalam bab ini penulis mendapatkan banyak informasi dan wawasan akan objek penelitian yang sedang dilaksanakan.

3) BAB III Metode Penelitian

Bab III didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian. Dalam komponen-komponen yang disajikan penulis menyampaikan persiapan

an yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan. Komponen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) metode penelitian;
- 2) desain Penelitian;
- 3) partisipan;
- 4) instrumen penelitian;
- 5) prosedur penelitian;
- 6) rancangan analisis data.

Berdasarkan komponen di atas, penulis menggambarkan rencana dan persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya. Dalam bab ini instrumen penelitian menjadi hal yang penting dalam pengumpulan data (*data collection*). Selain untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam instrumen penelitian terdapat penilaian terhadap pelaksanaan penelitian oleh penulis yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di tempat penelitian.

4) BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

- 1) Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian, dan
- 2) Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari pe-

nelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

5) BAB V Simpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, siswa maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia

